

**PENGARUH METAKOGNISI TERHADAP MOTIVASI  
DAN PENGUASAAN KONSEP MELALUI MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING**

**Made Topan Ari P <sup>(1)</sup>, Abdurrahman <sup>(2)</sup>, Viyanti <sup>(2)</sup>**

**<sup>(1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila, madetoponarip@gmail.com**

**<sup>(2)</sup>Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila**

***Abstract: The influence of metacognition toward motivation and the mastery of concept through problems based learning model. Based on observations and interviews with teachers of science physics, it was known that teachers are less familiarize students to discuss a variety of phenomena in daily life related to the subject matter. The workable solution is to apply the model of problem based learning (PBL). This study aims to determine the effect of metacognition skills toward motivation and the influence of metacognition skill toward the mastery of students learning concept trough PBL model. The research was conducted at SMP N 1 Way Jepara , using one class that is VIII B class with the sample of 32 students and using one-shot case study design. On this research could be concluded that there are the influence of metacognition skills toward students learning motivation using PBL model by 41 % and there are the influence of metacognition skills towards the mastery of student learning concept using PBL models by 19 %.***

**Abstrak: Pengaruh metakognisi terhadap motivasi dan penguasaan konsep melalui model *problem based learning*.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Fisika, diketahui guru kurang membiasakan siswanya untuk mendiskusikan berbagai fenomena dalam keseharian yang berkaitan dengan materi pelajaran. Adapun solusi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh keterampilan metakognisi terhadap motivasi dan penguasaan konsep belajar siswa melalui model PBL. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Way Jepara, menggunakan satu kelas yaitu kelas VIII<sub>B</sub> dengan jumlah sampel 32 siswa dan menggunakan desain *one-shot case study*. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar siswa menggunakan model PBL sebesar 41% dan terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa menggunakan model PBL sebesar 19%.

**Kata kunci:** keterampilan metakognisi, model PBL, motivasi belajar, penguasaan konsep belajar,

## PENDAHULUAN

Keterampilan metakognisi pada dasarnya sudah dimiliki pada diri manusia itu sendiri, manusia mempunyai alat dalam merefleksikan watak dan kemampuannya, manusia juga dengan aktif dan sadar mampu memutuskan suatu perilaku untuk mengoptimalkan kemampuannya dan memiliki kesadaran untuk belajar dari kesalahan yang telah dilakukannya. Sehingga yang dimaksud metakognisi adalah kemampuan seseorang dalam belajar, yang mencakup bagaimana sebaiknya belajar dilakukan, apa yang sudah dan belum diketahui, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan mengenai apa yang harus dipelajari, pemantauan terhadap proses belajar yang sedang dilakukan, serta evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan, dilakukan, serta hasil dari proses tersebut. Salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPA Fisika adalah keterampilan metakognisi. Siswa yang memiliki keterampilan metakognisi, diduga siswa akan mudah dalam mempelajari dan mendalami materi pembelajaran, sehingga dapat menambah motivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan penguasaan konsep belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan metakognisi yang masih rendah terhadap pembelajaran maka akan

berdampak negatif pada motivasi dan penguasaan konsep belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi persoalan tersebut adalah model *problem based learning* (PBL).

Model PBL menurut Nurhadi (2003: 56) merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Keterampilan metakognisi merupakan keterampilan tentang strategi-strategi kognitif. Indikator keterampilan metakognitif meliputi mengidentifikasi tugas yang sedang dikerjakan, mengawasi kemajuan pekerjaan, mengevaluasi kemajuan pekerjaan, dan memprediksi hasil yang akan diperoleh. Menurut Suzana (2003: 29) Pendekatan keterampilan metakognisi sebagai pembelajaran yang menanamkan kesadaran bagaimana merancang, memonitor, serta mengontrol tentang apa yang mereka ketahui; apa yang diperlukan untuk mengerjakan dan bagaimana melakukannya. Pembelajaran dengan pendekatan metakognisi menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa; membantu dan

membimbing siswa jika ada kesulitan; serta membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri apa yang dilakukan saat belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi terbagi menjadi dua, menurut pendapat Sardiman ( 2004: 88 ) adalah (1). Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dorongan di dalam diri individu yang sudah ada.(2). Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif ber-fungsinya karena ada perangsang dari luar.

Konsep merupakan prinsip dasar yang sangat penting dalam proses belajar. Hamalik (2002: 164) menyatakan bahwa ada beberapa kegunaan konsep dalam suatu pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) Konsep membantu siswa untuk mengidentifikasi objek-objek yang ada disekitar mereka, (2) konsep dan prinsip untuk mempelajari sesuatu yang baru, lebih luas dan lebih maju, siswa tidak harus belajar secara konstan, tetapi dapat menggunakan konsep-konsep yang telah dimilikinya untuk mempelajari sesuatu yang baru, (3) konsep mengarahkan kegiatan yang instrumental, (4) konsep memungkinkan pelaksanaan pengajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP N 1 Way Jepara pada tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari delapan kelas, yaitu VIII<sub>A</sub> sampai dengan VIII<sub>H</sub>. Penelitian ini telah dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas VIII<sub>B</sub>. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan dalam memilih kelas sampel adalah dengan melihat prestasi belajar IPA fisika siswa semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan dua variabel terikat, serta variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan metakognisi, variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan penguasaan konsep, sedangkan variabel moderatornya adalah model *problem based learning* (PBL).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case study*. Pada desain ini, hanya dilakukan *posttest* setelah diberikan perlakuan karena pada anggapan dasar telah ditulis bahwa seluruh siswa yang menjadi objek penelitian memiliki

kemampuan relatif sama. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal keterampilan metakognisi untuk mengetahui keterampilan metakognisi siswa, angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan soal pilihan jamak beralasan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Semua instrumen penelitian tersebut harus diuji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengujian Hipotesis dilakukan menggunakan empat metode analisis SPSS 17.0 dengan menggunakan data hasil *posttest* penguasaan konsep dan motivasi belajar (1) Uji Normalitas: data dikatakan berdistribusi normal jika pada *kolmogorov smirnov* nilai *sig.* > 0.05 sebaliknya data tidak berdistribusi normal memiliki nilai *sig.* < 0.05. (2) Uji Linearitas: Bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linear menggunakan metode *Test for Linearity*. Data dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai *sig. (Linearity)* < 0.05. (3) Uji Korelasi: untuk mengetahui koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi

pengaruh keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep belajar siswa dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang ditemukan lalu mengkonversi kedalam bentuk persentase. (4) Uji Regresi Linear Sederhana: dihitung untuk mengetahui persamaan regresinya. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). Persamaan regresi linear sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Agar memudahkan dalam menguji hubungan antara variabel dilakukan dengan program SPSS.17 dengan uji *regression linear*. Apabila nilai *sig* < 0.05 maka model regresi adalah linier dan nilai *sig* > 0.05 maka model regresi adalah tidak linier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Data Keterampilan Metakognisi.

Data keterampilan metakognisi diperoleh dari data skor penilaian siswa dalam mengerjakan soal keterampilan metakognisi dengan mengacu pada 4 indikator penilaian. Data keterampilan metakognisi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Metakognisi

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
81 – 100	9	28%
61– 80	20	63%
41– 60	3	9%
Jumlah	32	100%

Nilai keterampilan meta-kognisi yang ditunjukkan pada Tabel 1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, terdapat 9 siswa memiliki nilai keterampilan metakognisi dengan nilai 81-100 dengan persentase sebesar 28%. Sebanyak 20 siswa memiliki nilai keterampilan metakognisi dengan nilai 61-80 dengan persentase sebesar 63%. Sebanyak 3 siswa memiliki nilai keterampilan

meta-kognisi dengan nilai 41-60 dengan persentase sebesar 9%.

**2. Data motivasi belajar Siswa.** Data motivasi belajar diperoleh dengan penilaian yang dilakukan dengan angket setelah proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar penelitian angket yang mencakup 20 pertanyaan. Adapun data pengklasifikasian motivasi belajar disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Klasifikasi motivasi belajar siswa

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
81 – 100	7	22%
61 – 80	15	47%
41 – 60	10	31%
Jumlah	32	100%

Pada Tabel 2 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, terdapat 7 siswa memiliki motivasi belajar dengan nilai 81-100 dengan persentase sebesar 22%. Sebanyak 15 siswa memiliki motivasi belajar dengan nilai 61-80 dengan persentase sebesar 47%. Sebanyak 10 siswa memiliki hasil belajar dengan nilai 41-60 dengan persentase sebesar 31%.

**3. Data penguasaan konsep belajar Siswa.** Data penguasaan konsep diperoleh dengan cara memberikan *posttest* pada akhir pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan jamak beralasan. Adapun distribusi data dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Klasifikasi penguasaan kosep belajar siswa

Nilai	Jumlah	Persentase
81 – 100	11	34%
61 – 80	18	56%
41 – 60	3	10%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan Tabel 3 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, terdapat 11 siswa yang memiliki motivasi belajar dengan nilai 81-100 atau sebanyak 34%. Sebanyak 18 siswa yang memiliki motivasibelajar dengan nilai 61-80 atau sebanyak 56%. Sebanyak 3 siswa yang memiliki hasil belajar dengan nilai 41-60 atau sebanyak 10%.

**4. Uji Normalitas.** Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji korelasi dan regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan untuk uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17.0, sehingga diperoleh probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Keterangan
Keterampilan Metakognisi	0,18	Normal
motivasi belajar	0,19	Normal
Penguasaan konsep	0,85	Normal

Berdasarkan Tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel metakognisi sebesar 0,18; nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,19; dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel penguasaan konsep sebesar 0,85. Kriteria uji yang digunakan adalah jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka data dari perlakuan yang diberikan tidak berdistribusi normal, jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka data dari perlakuan yang telah diberikan berdistribusi normal. Jika dilihat

berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk ketiga variable adalah lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat diketahui bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

**5.Uji Linieritas.** Uji linier juga merupakan prasyarat sebelum melakukan korelasi dan regresi linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi

(linierity) kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh

probabilitas atau sig. linierity belajar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Data	Sig. Linierity	Keterangan
Keterampilan Metakognisi - motivasi Belajar	0,00	Linier
Keterampilan metakognisi – penguasaan konsep	0,01	Linier

Hasil uji linieritas pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai Sig. Linierity dari data keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar siswa memiliki nilai sig sebesar 0,00 dan keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa memiliki nilai sig sebesar 0,01. Kedua data tersebut memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel terdapat hubungan linier.

**6. Uji Korelasi.** Uji korelasi digunakan untuk bagaimana mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Semua data berdistribusi normal dan linier, maka untuk menguji pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji korelasi parametric (korelasi Bivariate). Uji korelasi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Table 6. Hasil Uji Korelasi

Data	$r_{hitung}$	Sig. (2-tailed)	Kategori
Keterampilan Metakognisi - motivasi Belajar	0,64	0,00	Kuat
Keterampilan Metakognisi – penguasaan Konsep	0,44	0,01	Sedang

Hasil uji korelasi pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,64 dengan nilai sig sebesar 0,00. Dan nilai *person correlation* antara keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa

sebesar 0,44 dengan nilai sig sebesar 0,01. sedangkan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N=32$  adalah 0,33. Suatu variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel lainnya jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ . Hal ini berarti keterampilan metakognisi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 0,64 (kategori

kuat) dan keterampilan metakognisi berpengaruh terhadap penguasaan konsep belajar siswa, yaitu sebesar 0,44 (kategori sedang). Hasil uji korelasi pada Tabel 6, dapat pula dihitung koefisien determinasi pengaruh keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep belajar siswa

dengan cara mengkuadratkan nilai  $r_{hitung}$  yang ditemukan dandi ubah dalam bentuk persen. Hasil perhitungan koefisien determinasi keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajarsiswa dan keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Hitung Koefisien Determinasi

Data	$r_{hitung}$	Koefisien Determinasi
Keterampilan metakognisi – motivasi belajar	0,64	41%
Keterampilan metakognisi – penguasaan konsep	0,44	19%

Hasil hitung koefisien determinasi Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa keterampilan metakognisi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 41% dan keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa sebesar 19%.

**7. Uji Regresi Linier Sederhana.** Uji regresi yang terakhir dalam pengujian hipotesis adalah uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat. Apabila nilai variabel bebas

mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif. Persamaan umumnya adalah:  $Y = a + bX$ . Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta intercept yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius. Hasil uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Sederhana

Metakognisi	B	$t_{hitung}$	Sig.	$F_{hitung}$	Sig.
Konstanta	43,18	5,63	0,00	20,72	0,00
Motivasi belajar	0,48	4,55	0,00		
Konstanta	43,90	3,45	0,00	7,09	0,01
Penguasaan konsep	0,43	2,66	0,01		

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji regresi linier sederhana antara keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar siswa diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (20,72) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (N=32) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Sehingga model linier antara keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar siswa dapat dikatakan signifikan. Nilai konstanta sebesar 43,18 dan b sebesar 0,48 sehingga didapat persamaan regresi keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 43,18 + 0,48X$$

dengan y adalah motivasi belajar dan x adalah keterampilan metakognisi.

Hasil uji regresi linier sederhana untuk pengaruh keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (7,09) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (N=32) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,01. sehingga model linier antara keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa dapat dikatakan signifikan. Nilai konstanta sebesar 43,90 dan b sebesar 0,43 sehingga didapat persamaan regresi keterampilan metakognisi terhadap penguasaan

Konsep belajar siswa sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 43,90 + 0,43x$$

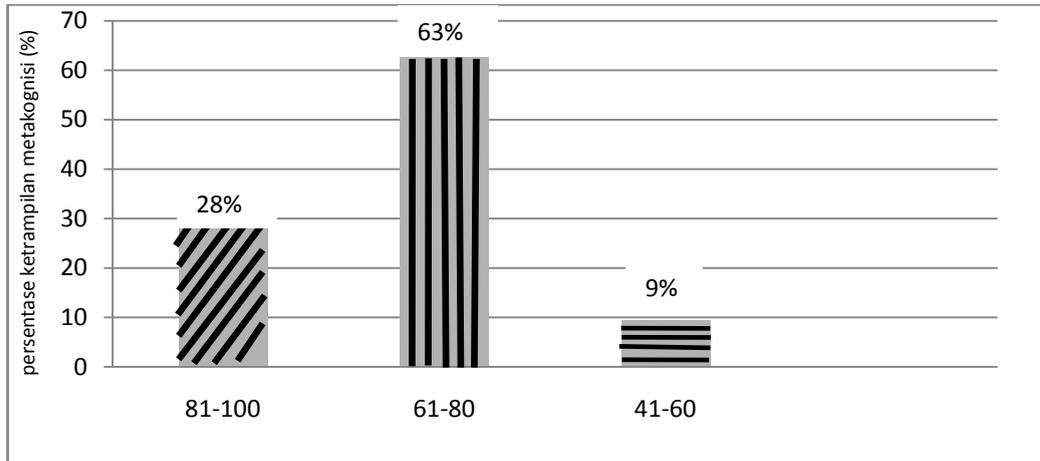
dengan y adalah penguasaan konsep dan x adalah keterampilan metakognisi.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Keterampilan Metakognisi Terhadap Motivasi Belajar Melalui Model PBL.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Way Jepara dengan sampel 32 siswa menghasilkan data berupa hasil keterampilan metakognisi, motivasi belajar siswa, dan penguasaan konsep belajar siswa. Pada pembahasan mengenai penelitian ini, akan melihat sejauh mana tingkat pengaruh dari variabel bebas (keterampilan metakognisi) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) melalui model PBL.

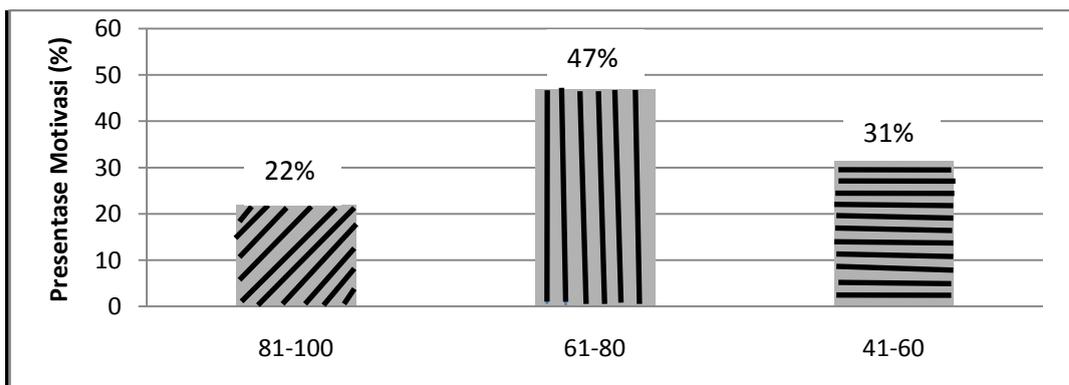
Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar siswa. Adapun grafik keterampilan metakognisi menggunakan model PBL dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Nilai Keterampilan Metakognisi

Data pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa model PBL mempengaruhi keterampilan metakognisi siswa dengan persentase sebesar 28% atau 9 orang siswa mendapat nilai antara 81-100, 63% atau 20 orang siswa mendapatkan nilai antara 61-80, dan 9% atau 3 orang siswa mendapat nilai antara 41-60. Jadi untuk memecahkan persoalan

dalam pembelajaran maka diperlukan keterampilan yang mengacu pada perilaku dan proses berpikir siswa. Maka dengan adanya model PBL dapat mempengaruhi keterampilan metakognisi siswa dalam belajar. Adapun grafik pada motivasi belajar siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Persentase Nilai Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai motivasi belajar antara 81 sampai dengan 100 sebesar 22%,

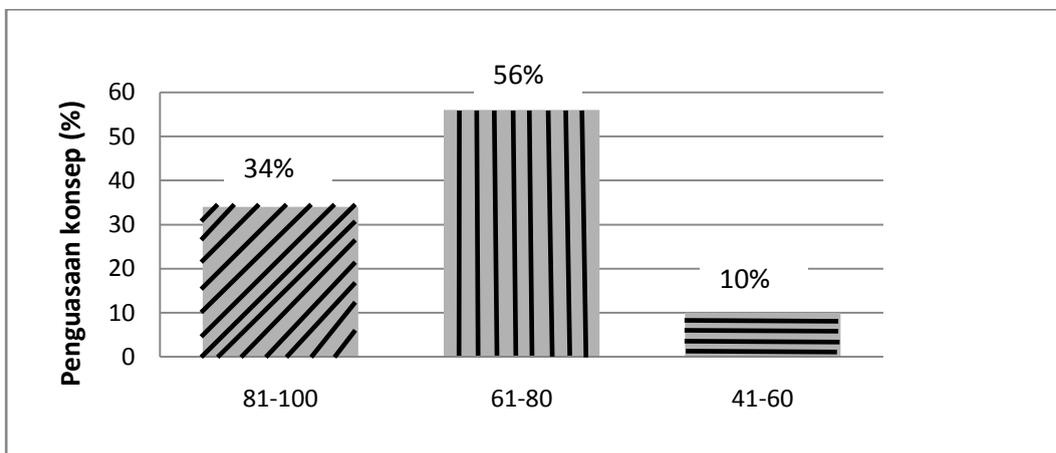
nilai motivasi antara 61 sampai dengan 80 sebesar 47%, dan nilai motivasi antara 41 sampai dengan 60 sebesar 31%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap materi itu dengan lebih baik. Daam hal ini

pengaruh keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar siswa melalui model PBL berkontribusi sebesar 41%.

## 2. Pengaruh Keterampilan meta-kognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa melalui model PBL.

Grafik nilai penguasaan konsep siswa, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Nilai Penguasaan Konsep Belajar Siswa

Data pada Gambar 3, memperlihatkan besarnya kemampuan penguasaan konsep belajar siswa dalam persentase. Dengan demikian penguasaan konsep belajar siswa dalam grafik dengan nilai antara 81 sampai dengan 100 dengan persentase sebesar 34%, nilai antara 61 sampai 80 dengan persentase 56%, dan nilai antara 41 sampai 60 dengan persentase 10%. Dengan menggunakan model pembelajaran secara baik dan benar dalam suatu

proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk menguasai konsep serta semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas akan meningkatkan penguasaan konsep belajar siswa. Adapun pengaruh keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa melalui model PBL berkontribusi sebesar 19%.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmiyanti (2013)

yang hasilnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan metakognisi dan penguasaan konsep. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa melalui model PBL.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan terdapat pengaruh Keterampilan metakognisi terhadap motivasi belajar belajar siswa melalui model PBL dan terdapat pengaruh Keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep belajar siswa melalui model PBL.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan disarankan Pembelajaran menggunakan keterampilan metakognisi dengan model PBL dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan penguasaan konsep belajar siswa sehingga siswa dapat benar-benar aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dan agar hasil penelitian ini lebih kuat di-

sarankan supaya dalam penelitian selanjutnya menggunakan dua kelas. Dimana satu kelas menjadi kelas kontrol.

### **Daftar Pustaka**

- Darmiyanti, Vera. 2013. Pengaruh Keterampilan Metakognisi Terhadap Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Melalui TPS.[Online].Diakses 7 mei 2013 dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/696>
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Fisika Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nurhadi, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Konteksual dan penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang: Malang
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja: Jakarta
- Suzana, Y. 2003. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika Siswa Menengah Umum Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Metakognitif. *Tesis*. UPI Bandung : Bandung